

PENGARUH KEGIATAN MOZAIK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Suci Anugrah¹, Muhammad Yusri Bachtiar², Muhammad Akil Musi³, Rika Kurnia R⁴, Syarifah Halifah⁵

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, UNM, Indonesia, sucianugrah@gmail.com

²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, UNM, Indonesia, m.yusri@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, UNM, Indonesia, m.akil.musi@unm.ac.id

⁴Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, UNM, Indonesia, rika.kurnia@unm.ac.id

⁵Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Parepare, Indonesia, syarifahhalifah@iainpare.ac.id

Email Korespondensi : m.yusri@unm.ac.id

ABSTRAK


Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di bulan oktober 2022 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke yang berjumlah 12 anak, yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Dapat dilihat kemampuan motorik halus anak masih rendah. Rendahnya kemampuan motorik halus anak diantaranya kurang dapat menggerakkan jari-jari tangan, seperti dalam kegiatan menggunting dan menempel anak masih belum bisa memegang gunting dan menempel dengan rapi. Kurang mengkoordinasikan mata dengan tangan, anak-anak kurang fokus dalam kegiatan menggunting dan menempel. Dan kurang dapat mengkoordinasikan jari tangan dengan lentur saat memegang benda seperti dalam kegiatan menggunting dan menempel. Diketahui bahwa tujuan penelitian yaitu untuk melihat efek/dampak dari kegiatan mozaik yang dilakukan dengan kertas origami. Metode yang digunakan diketahui bahwa penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Temuan penelitian membawa kita pada kesimpulan yaitu kemampuan/keahlian motorik halus pada kelompok eksperimen lebih unggul daripada kelompok kontrol ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan Mozaik yang melibatkan kertas origami dan biji kacang hijau. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan rata-rata 20,66 persen, sedangkan kelompok kontrol mengalami penurunan 1,5 persen, menurut analisis data. Nilai signifikan dapat dilihat pada hasil pengujian. 2-tailed 0.026 0.05, H1 diterima sedangkan H0 tidak di terima. Maka sebab itu bisa disimpulkan bahwa anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal dari kelompok B Keterampilan motorik halus Cakke secara signifikan dipengaruhi oleh aktifitas mozaik yang melibatkan kertas origami dan biji kacang hijau.

Kata Kunci : Kegiatan Mozaik, Motorik Halus, Aktivitas Motorik, Kertas Origami

ABSTRACT

Based on initial observations made by researchers in October 2022 at TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke, there were 12 children, consisting of 7 girls and 5 boys. It can be seen that the child's fine motor skills are still low. The low fine motor skills of children include being unable to move their fingers, such as in cutting and pasting activities children still cannot hold scissors and stick neatly. Lack of eye coordination with hands, children focus less on cutting and pasting activities. And less able to coordinate fingers flexibly when holding objects such as in cutting and pasting activities. It is known that the purpose of this research is to see the effects/impacts of mosaic activities carried out with origami paper. The method used is known to be a quantitative research with a quasi-experimental design. The research findings lead us to the conclusion that the fine motor skills/skills in the experimental group were superior to the control group when they participated in the Mosaic activity involving origami paper and green bean seeds. The experimental group experienced an average increase of 20.66 percent, while the control group experienced a 1.5 percent decrease, according to an analysis of the data. Significant value can be seen in the test results. 2-tailed 0.026 0.05, H1 is accepted while H0 is not accepted. So it can be concluded that Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten children from group B Cakke's fine motor skills were significantly influenced by mosaic activities involving origami paper and green bean seeds.

Keywords : Mosaic Activities, Fine Motoric, Motoric Activities, Origami Paper

DOI	:	10.35905/anakta jurnal pialud iain parepare.v%vi%i.6537
Submit	:	15 Juni 2023
Diterima	:	28 Juni 2023
Terbit	:	28 Juni 2023
Copyright Notice	:	<p>Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.</p> 

1. Pendahuluan

Gerakan yang melibatkan penggunaan gerak otot kecil atau otot halus, perkembangan ini membutuhkan kerjasama mata dengan tangan di sebut dengan Motorik Halus. Dengan koordinasi keduanya antara mata-tangan yang bagus dan baik akan membuat perkembangan yang baik untuk meningkatkan motorik halus pada anak. Oleh karena itu Kehidupan seorang anak bergantung pada keterampilan motorik halusnya (Herawati & Bachri, 2018). Perkembangan merupakan suatu proses yang akan berkembang mulai dari lahir dan sesudahnya, di mana badan, otak, kemampuan dan tingkah laku pada masa usia dini, anak-anak, dan dewasa menjadi lebih kompleks dan berlanjut dengan sepanjang hidup.(Bachtiar & Wahyuni, 2022). Pendidikan berbentuk dasar-dasar pengetahuan,sikap dan keterampilan pada anak (Satriani & Ilyas, 2019). Pemberian stimulus juga bertujuan menggali segala potensi kecerdasan anak dan mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak(Retnaningsih & Rosa, 2022).

Gerakan motorik halus diketahui bahwa ketika hanya mencakup beberapa bagian pada tubuh tertentu saja dan diselesaikan dengan otot kecil, contohnya menggunakan jari dengan melakukan gerakan pergelangan tangan kanan. Keahlian kreatif anak seperti memotong kertas, menganyam kertas, dan memegang alat tulis dan gambar, meningkat seiring dengan peningkatan keterampilan motorik halus (Khadijah & Amelia, 2020). Keterampilan motorik halus merupakan keahlian yang dimiliki seseorang sejak lahir. Namun, agar keahlian motorik halus anak berkembang sesuai dengan rentang usianya dan mampu menyelesaikan segala tugas dalam kehidupannya di masa depan, mereka harus dirangsang dengan melakukan aktivitas rutin sehari-hari. Aktivitas terkait gerak sehari-hari yang sederhana dan kompleks Karena aktifitas ini menitik beratkan pada gerakan-gerakan kecil, maka sangat membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata.(Wahyudi & Nurjaman, 2018) kemampuan motorik halus yaitu gerakan yang dilakukan oleh otot kecil (Nirmalasari, Azizah Amal, Parwoto 2021). Beberapa anak masih susah melakukan gerakan pada jari-jarinya untuk aktifitas seperti menggunting, menggambar, melipat, serta mengisi suatu pola dengan merekatkan sebuah benda yang kecil, meskipun perkembangan motorik halus sudah sangat sering terjadi pada anak-anak usia dini, terkhusus pada taman kanak-kanak. Hal ini disebabkan beberapa hal, seperti kurangnya media, ketidak mampuan anak memegang gunting dengan benar, ketidak mampuan mereka untuk mengikuti pola, atau strategi pembelajaran yang tidak tepat. (Nadia & Mayar Farida, 2020). Pemantauan pertama/awal yang peneliti lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke pada bulan Oktober 2022 dengan mengidentifikasi 12 anak-anak, dimana ada 8 anak-anak perempuan dan terdapat juga 6 anak-anak laki-laki. Dari 12 anak anak terlihat motorik halusnya masih rendah/kurang. Melihat rendah/kurangnya motorik halus pada anak dapat dilihat dari anak tidak bisa menggerakkan jari-jarinya, misalnya tidak bisa memegang gunting. karena kurangnya koordinasi tangan-mata, anak-anak kurang tertarik pada kegiatan seperti menggunting dan menempel. dan kurang mampu memegang benda dengan kelenturan dan koordinasi jari tangan. Mirip dengan aktifitas menggunting dan menempel, aktifitas mozaik yaitu salah satu cara untuk mengajarkan anak-anak untuk menggunakan keterampilan motorik halusnya. Keterampilan motorik halus pada anak-anak akan meningkat dan berkembang melalui aktivitas mozaik jika dilakukan secara konsisten. Anak-anak diberi lebih banyak ruang untuk mengekspresikan diri melalui mozaik.

Menurut Hajar Pamadi dan Evan Mozaik adalah karya seni rupa dua dimensi atau tiga dimensi dengan menggunakan bahan dari keping-kepingan yang dipotong-potong kemudian disusun dan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem (Abdul, 2017) Kegiatan Mozaik di Taman kanak-kanak(TK) diketahui bahwa tatacara anak-anak memindahkan/menyyingkirkan suatu bahan dari tempat pertama ke tempat lain, dengan meremas potongan-potongan kecil kertas, menyatukan potongan kertas yang benar, rapi serta kuat kemudian menempelkan pada pola. Selain menggambar, melukis, dan mencetak, anak dapat berkreasi melalui aktifitas mozaik anak yang meliputi aktifitas pengolahan seni dimana berbagai bahan direkatkan pada bidang dasar dan teknik melukis yang digunakan. Kajian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang relevan mengenai dampak aktifitas mozaik kepada kemampuan/keterampilan suatu motorik halus anak-anak (Rahim, Musi, Rusmayadi 2020). Menurut penelitian (Kurnia, 2017) berjudul “Pengaruh Aktifitas Mozaik Terhadap Keahlian Motorik Halus pada Anak-anak Kelompok B3 di TK PAUD Terpadu UNM Kec Rappocini Makassar”, aktifitas mozaik berpotensi untuk meningkatkan suatu kemampuan motorik halus anak-anak.

Temuan penelitian berjudul “Pengaruh Aktifitas Mozaik kepada Keterampilan Motorik Halus Anak-anak di TK Nusa Makassar kelompok B”. penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan mozaik dapat meningkatkan motorik halus anak.(Rahim, Musi, Rusmayadi. 2020) memperlihatkan bahwa aktifitas terhadap mozaik dapat mengembangkan/ meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak. Meningkatkan Keahlian Motorik Halus dengann melalui sebuah teknik Mozaik untuk TK Nusa Insani 1 Tamarunang Somba Kec. Opu Kab. Gowa menjadi subyek penelitian (Nursiah, 2018) Temuan menunjukkan bahwa keterampilan/ kemampuan motorik halus anak-anak dapat ditingkatkan/dikembangkan dengan melalui aktifitas mosaik. Pengembangan pada peredaran II diketahui bahwa buktinya. Melihat pada landasan latar belakang diatas peneliti akan melakukan sebuah penelitian sesuai masalah pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke, yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemam-puan Motorik Halus Pada Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke ”

Bagaimana gambaran penerapan kemampuan/keahlian motorik halus anak-anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah penerapan kegiatan mozaik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke? Bagaimana perkembangan kemampuan/keahlian motorik halus anak-anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah dilakukan aktivitas kegiatan mozaik pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal cakke? Untuk tahu tentang akibat suatu kegiatan mozaik terhadap kemampuan/keahlian motorik halus anak-anak di TK Aisyiyah Bustanl Athfal Cakke. Berikut diketahui bahwa adapun maksud/tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah: Dapat tahu kemampuan/keahlian motorik halus pada anak- anak pada kelompok kontrol sebelum serta sesudah dilakukan aktivitas kegiatan mozaik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke? Untuk dapat tahu bagaimana keterampilan/ kemampuan motorik halus anak-anak kelompok eksperimen sebelum serta sesudah melakukan kegiatan mozaik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke? Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh kegiatan mozaik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke.

Secara para mouse trmilogi, kata "Mozaik" berasal dari kata Yunani " mouseiose ", yang artinya milik muse atau (sekumpulan dewi yang melambangkan dalam sebuah dunia seni). Namun, pada dunia seni rupa, arti daripada mozaik adalah sebagai macam karya seni dekoratif yang menggunakan teknik menempelkan. (Hasanah & Astuti, 2020) Mozaik diketahui bahwa gambar, hiasan ataupun pola yang dirakit dengan merekatkan bahan/elemen-elemen kecil yang sama (sama dalam bentuk maupun sama ukurannya) yang saling berdekatan dalam satu bidang. Mozaik diketahui bahwa karya seni di rakit dari sebuah potongan kertas kemudian disusun dengan pola yang telah ditentukan pada media gambar. Tesserae, atau potongan kecil, digunakan dalam mozaik untuk membuat pola atau gambar. Keterampilan/kemampuan motorik halus yaitu keahlian yang berkaitan dengan kemampuan /keterampilan fisik yang menyangkutkan sebuah otot kecil dan bekerjasama mata-tanga(Rahim, Musi, Rusmayadi. 2020) Penggunaan sekelompok kecil otot, contohnya jari dengan tangan, dikenal sebagai motorik halus, dan seringkali memerlukan koordinasi dan ketelitian tangan-mata. Agar anak-anak dapat menulis ketika memasuki sekolah dasar di masa depan, dimungkinkan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan

motorik halusnya. Aktivitas yang memakai otot polos contohnya menggambar dan mengunting, serta menempel berhubungan dengan keterampilan/kemampuan motorik halus. (Khairurrijal, 2018). Motorik halus diketahui bahwa aktivitas kegiatan motorik yang mengaitkan sebuah kegiatan otot kecil ataupun otot halus. Untuk tampil dengan akurat dan terkontrol, kegiatan seperti ini butuh kerjasama tangan-mata dengan baik/bagus. misalnya , mengancingkan atau memotong kemeja. Otak, otot, dan saraf merupakan komponen yang mempengaruhi gerakan motorik halus. Kehidupan seorang anak bergantung pada keterampilan motorik halusnya. Anak-anak tidak bisa mendapatkan cukup aktivitas motorik yang halus pada kehidupan hari-hari. (Hasmawaty & Bachtiar, 2022)

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang di pakai pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ilmiah dilakukan secara terencana, tersistematis, serta berstruktur kepada macam-macam serta fenomena dan relasi yang jelas antara keduanya, dimulai dari awal penelitian dan diakhiri dengan temuannya, yang didasarkan pada pengumpulan data informasi berupa simbol-simbol, mewakili angka dan angka lainnya. Dimulai dengan pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian hasil, penelitian ini mengharuskan penggunaan angka. Demikian pula, sebaiknya gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya disertakan pada tahap kesimpulan penelitian (Herawati & Bachri, 2018) Rancangan penelitian ini diketahui bahwa quasi-experimental atau quasi-experimental design. Kelompok akan dibandingkan dalam studi jenis ini untuk menarik kesimpulan tentang perubahan akibat perlakuan (treatment) (Hermawan, 2019). Objek maupun subjek yang akan diamati dalam research ini dibagi menjadi 2 kelompok oleh peneliti yaitu kelompok eksperimen yang memperoleh tindakan kemudian kelompok kontrol yang tidak memperoleh tindakan.

penelitian ini berlokasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke , Jl.Pendidikan No. 3, Kec Anggeraja , Kab Enrekang , Sulawesi Selatan 91752 dan dilaksanakan pada semester genap 2022/2023. Di penelitian ini memakai desain *non-equivalent control group design* atau *quasi-experimental design*. Populasi diketahui bahwa daerah umum yang memiliki objek ataupun subjek yang memiliki jumlah dan ciri-ciri yang ditentukan untuk diteliti. Kemudian diambil kesimpulan untuk dibuatkan menjadi asal data dalam penelitian. Dari desain ini terdapat 2 kelompok dimana ada kelompok eksperimen dan kontrol, dan dua kelompok akan dibandingkan. Terdapat populasi pada penelitian ini adalah 12 anak-anak pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke.

Sampel diketahui bahwa penambahan ataupun ciri-ciri populasi, atau beberapa bagian kecil pada populasi yang ditetapkan dengan menggunakan metode khusus untuk memastikan bahwa populasi tersebut mewakili populasi secara akurat. 12 anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke dipilih sebagai sampel penelitian yang memakai metode/kaidah *purposive sample* atau di sebut pengambilan sampel/contoh berdasarkan landasan dengan tujuan tertentu). Enam anak-anak dari bagian eksperimen dan enam anak-anak dari bagian kontrol dipilih jadi sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan sangat diperlukan karena dapat memastikan suatu penelitian berhasil. Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data diketahui bahwa sebagai berikut: Pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, dan pendengaran, serta alat observasi tentang hal-hal yang diamati atau diteliti, merupakan metode pengumpulan data yang dikenal dengan observasi. Peneliti melakukan observasi langsung di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke melalui kegiatan mozaik dan mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis terkait dengan tes yang diberikan untuk mengumpulkan data siswa kelompok B. (Haryanto, 2020) mendefinisikan tes sebagai instrumen atau metode sistematis untuk menanyakan serangkaian pertanyaan secara seragam untuk mengevaluasi sampel perilaku. Dalam penelitian ini motorik halus anak sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan mosaik dinilai dengan menggunakan treatment test. Kelompok eksperimen atau kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke menerima tindakan dan kemudian membandingkan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan tindakan. Untuk memperoleh/ mendapatkan data berupa catatan buku, berupa berkas, dokumentasi, angka yang berupa tulisan dan gambar berbentuk laporan serta informasi yang

menunjang penelitian itu disebut dokumentasi. Metode analisis data penelitian ini digunakan untuk membandingkan keahlian motorik halus anak-anak sebelum serta sesudah diberikan tindakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Anak-anak diarahkan ke dalam kelas setelah membentuk barisan di depan kelas untuk memulai pembelajaran. Aktivita pertama dilakukan yaitu dengan menyapa anak-anak dan menjawab pertanyaan mereka. kemudian dilanjutkan dengan melafalkan surah Al- Fatihah, Al-ikhlas , Al- falq , dan Annaas , serta ayat kursi. Peneliti kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, seperti kelompok eksperimen melakukan kegiatan mozaik dengan menempelkan kertas origami dan biji kacang hijau pada bentuk matahari dan bulan dan kelompok kontrol menyusun kata-kata sesuai gambar. Setelah itu anak istirahat dan mencuci kedua tangan sebelum makan. Kemudian membaca doa setelah makan, doa masuk dan keluar masjid, doa kepada orang tua, doa terselamatan dunia akhirat, doa naik kendaraan, doa sebelum dan sesudah bangun tidur, dan doa-doa doa keluar rumah. Pelaksanaan dilaksanakan dengan 10 pertemuan dimana peneliti terlebih dahulu menyiapkan atau membuat jadwal 2 minggu pembelajaran disampaikan kepada anak dengan melakukan kegiatan mozaik dengan menggunakan alat dan bahan untuk kegiatan eksperimen dan kegiatan menyusun kata sesuai dengan gambar untuk kegiatan kelompok kontrol.

Pelaksanaan pretest yang di lakukan pada tanggal 06 Mei 2023. Pada kegiatan peneliti akan melakukan tes berupa kegiatan puzzle. Pada kegiatan ini terdapat rician kegiatan yang akan di lakukan/ di siapkan terlebih dahulu yaitu menyiapkan media pembelajaran yang akan di berikan pada saat kegiatan puzzle. Kemudian anak-anak di bagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan populasi enam anak kelompok eksperimen dan kontrol.. Sebelum melakukan kegiatan, peneliti meminta anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar yaitu membaca surat Al-Fatihah, surat Al-Ikhlas, surat Al-Falq, surat An-naas dan surat Ayat Kursi. Setiap kelompok diberikan dua buah puzzle untuk menyusun gambar yang telah disediakan oleh peneliti. Anak memperhatikan peneliti saat menjelaskan cara menyusun gambar menggunakan alat bantu puzzle. Anak-anak kemudian menyusun gambar sesuai dengan contoh yang diberikan oleh peneliti. Pelaksanaan pretest di lakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah di berikan perlakuan. Adapun hasil kemampuan motorik anak sebelum di beri perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tes awal kelompok eksperimen untuk menentukan keahlian motorik halus anak-anak, terdapat 3 anak yang kemampuan motorik halus masih pada kategori belum berkembang (BB) dengan presentase 50% , Untuk anak tahap Mulai Berkembang (MB) diperoleh dua anak dengan nilai presentase 33,3%. Kemudian terdapat 1 anak memiliki kateгоре Perkembangan Sesuai yang di harapan (BSH) dengan presentase 16,7%. Dan tida ada anak-anak yang berkategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0%.

Tes awal kelompok kontrol untuk menentukan kemampuan motorik halus anak terdapat 4 anak yang kemampuan motorik halus masih pada kategori belum berkembang (BB) dengan 66,7%, Untuk anak tahap Mulai Berkembang (MB) terdapat 2 anak dengan presentase sebanyak 33%. Kemudian untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan tidak terdapat anak pada kategori (BSH) dan kategori Berkembang berkembang Sangat Baik (BSB) dengan presentase 0%.

Setelah di lakukan pretest kemudian di lakukan *Post-test* yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023. Adapun yang dilakukan peniliti pada saat *post-test* yaitu melakukan tes berupa kegiatan *puzzle*. Rincian kegiatan *post-test* yaitu terlebih dahulu mempersiapkan media/sarana untuk bahan belajar dan akan di kasih saat kegiatan *puzzle*. Kemudian anak-anak dibagi menjadi enam anak untuk kelompok eksperimen dan enam anak untuk kelompok kontrol. Sebelum melakukan kegiatan, peneliti mengajak anak untuk membaca doa sebelum belajar, melafazkan surah Al-Fatihah, surah Al-Ikhlas, surah Al-Falq, surah An-naas serta surah Ayat kursi. Setiap kelompok disediakan dua *puzzle* untuk menyusun gambar yang sudah disediakan oleh peneliti. Anak memperhatikan peneliti pada saat menjelaskan menyusun gambar dengan media *puzzle*. Selanjutnya anak menyusun gambar sesuai dengan contoh yang diberikan oleh peneliti. Adapun hasil kemampuan motorik anak sesudah di beri perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Diketahui bahwa dari enam anak-anak pada kelompok eksperimen terdapat nol anak dengan presentase 0% yang belum mampu menggerakkan jari-jari tangan Belum berkembang (BB), belum mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan, belum mampu mengkoordinasikan jari tangan dengan lentur saat memegang benda sehingga termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) Terdapat 0 anak dengan presentase 0%. Kemudian yang sudah mampu menggerakkan jari-jari tangan dengan bantuan guru, mengkoordinasikan mata dengan tangan dengan bantuan guru, mengkoordinasikan jari tangan dengan lentur saat memegang benda melalui pertolongan guru maka dari itu termasuk kategori Perkembangan Sesuai Harapan (BSH) sebanyak dua anak dengan presentase 33,3%. Dan ketegori Perkembangan Sangat Baik (BSB) ada 4 anak dengan presentase 66,7% karena Anak dapat menggerakkan jari-jarinya, anak dapat mengkoordinasikan mata dengan tangan, anak dapat mengkoordinasikan jari dengan fleksibel saat menggenggam benda, anak dapat meraihnya tanpa bantuan guru dan bantuan temannya.

Kemudian kemampuan motorik halus anak pada kelompok kontrol pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan presentase 16,7% terdapat 1 anak yang belum mampu mencapai 3 indikator yang diajukan yakni anak belum mampu menggerakkan jari tangan, anak belum mampu mengkoordinasikan mata dengan tangan, anak belum mampu mengkoordinasikan jari tangan dengan lentur saat memegang benda. Terdapat 3 anak dengan presentase 50 % yang mampu menggerakkan jari tangan dengan bantuan guru, mengkoordinasikan mata dengan tangan dengan bantuan guru, mengkoordinasikan jari tangan dengan lentur saat memegang benda dengan bantuan guru sehingga termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Untuk kategori Berkebang Sesuai Harapan (BSB) terdapat 2 anak dengan presentase 33,3%. Dan untuk kategori terakhir yaitu Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 0 anak karena belum ada anak yang mampu untuk mencapai ketiga indikator tanpa bantuan guru dan belum mampu membantu temannya.

Tabel 1 Analisi Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Eksperimen

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
eksperimen pretest	6	8	12	9.6667	1.36626
eksperimen posttest	6	19	22	20.667	1.0328
Valid (listwise)	N 6				

Pada tabel diatas nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum perlakuan diketahui bahwa 9,66, dan nilai rata-rata sesudah perlakuan diketahui bahwa 20,66, sesuai tabel 1. Dengan itu bisa disimpulkan bahwasanya aktifitas mozaik dapat mempengaruhi keahlian motorik halus anak kelompok eksperimen. Tabel berikut membandingkan antara rata-rata keahlian motorik halus anak-anak kelompok kontrol sebelum dan sesudah aktifitas mozaik dengan kertas origami dan biji kacang hijau:

Tabel 2 Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
kontrol pretest	6	8	10	9.1667	0.75277
kontrol posttest	6	8	13	10.667	1.75119
Valid (listwise)	N 6				

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata awal (pretes) kelompok kontrol diketahui bahwa 9,16, sedangkan nilai rata-rata akhir (postes) diketahui bahwa 10,66. Pada kelompok kontrol, ha ini menunjukkan sedikit peningkatan dengan nilai rata-rata 1,5. Berdasarkan tabel 4 dan tabel 4.8, rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan yang kecil. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan berbeda.

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Kontrol Peringkat

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NegativeRanks (eksperimen posttest)	0 ^a	0	0
Positive Ranks (eksperimen pretest)	6 ^b	3.5	21
Ties	0 ^c		
Total	6		

- a). eksperimen posttest > eksperimen pretest
- b). eksperimen posttest < eksperimen pretest
- c). eksperimen posttest = eksperimen pretest

Tabel peringkat menunjukkan bahwa tidak ada penurunan peringkat rata-rata atau jumlah peringkat di antara enam sampel. Sebaliknya, ada empat anak pada rangking positif yang mengalami peningkatan, dengan rata-rata kenaikan rangking 2,50 dan jumlah kenaikan rangking 10,00. Temuan ini sejalan dengan temuan dari pengujian yang telah dilakukan. Selain itu, ada dua anak yang nilai keterampilan motorik halusnya tidak berubah sama sekali.

Untuk kelompok eksperimen, uji Wilcoxon dari keterampilan motorik halus anak-anak mengungkapkan hitungan Z -1,841 dan nilai Asymp . Signifikan . (2-tailed) sejumlah 0,066 0,05, menunjukkan bahwasannya ada yang membedakan antara anak-anak dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal keahlian/kemampuan motorik halus.

Dari hasil penelitian terlihat jelas bahwa aktifitas mozaik sangat baik untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Temuan uji statistik deskriptif dan nonparametrik aplikasi SPSS 23 mendukung pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa nilai rata-rata keahlian motorik halus anak kelompok eksperimen telah diberi perlakuan. Jika dibandingkan dengan anak-anak dalam kelompok kontrol, keterampilan motorik halus aktivitas mozaik berubah atau meningkat secara signifikan. Dengan demikian, terbukti perkembangan motorik halus anak-anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cakke dibantu dengan aktifitas mozaik yang melibatkan kertas origami dan biji kacang hijau.

Asymp Sig diperoleh uji Wilcoxon Signet Ranks menggunakan aplikasi SPSS 23. 2-tailed) 0.05, Oleh karena itu H0 tidak di terima dan H1 dapat diterima, yang mengartikan bahwa anak di TK Aisyayah Bustanul Athfal Keterampilan motorik halus Cakke dipengaruhi oleh aktivitas mozaik. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian motorik halus anak-anak pada kelompok eksperimen lebih meningkat/melonjak daripada kelompok kontrol.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat di ambil kesimpulan yaitu adalah: Kemampuan atau kesanggupan motorik halus anak-anak bisa dikembangkan melalui aktifitas kegiatan mozaik dengan biji kacang hijau dan kertas origami. Rata-rata kesanggupan motorik halus anak-anak dari

kelompok eksperimen sebelum dikasih kan aktifitas mozaik diketahui bahwasanya ada 9,66, sedangkan rata-rata anak kelompok kontrol diketahui bahwa 9,16. Sebaliknya, pada kelompok eksperimen terdapat 3 anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) mendapatkan persentase 50%, 2 anak dengan kategori mulai Berkembang (MB) mendapatkan persentase 33,3 %, dan 1 anak dengan kategori Berkembang sesuai yang Diharapkan (BSH) mendapatkan persentase 16,7%, serta persentase 0% untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Kelompok kontrol terdiri dari 4 anak mendapatkan jumlah persentase 66,7%, kemudian dalam bagian Belum Berkembang (BB), 2 anak dengan persentase 33,3%, dalam bagian Mulai bisa Berkembang (MB), dan persentase 0% atau tidak ada anak-anak yang bisa Berkembang. Untuk bagian Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah mengikuti kegiatan mozaik, anak dari kelompok eksperimen mempunyai rata-rata nilai motorik halus 20,66, dibandingkan kelompok kontrol mempunyai rata-rata nilai 10,66. Sebaliknya, tidak ada anak dalam kelompok eksperimen yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) atau Mulai Berkembang (MB). Sebaliknya, terdapat dua anak yang masuk dalam kategori Perkembangan Sesuai Harapan (BSH) yang persentase 33,3%, dan ada empat anak yang masuk dalam kategori Sangat Berkembang Baik (BSB), yang persentase 66,7%. Kelompok kontrol kemudian memiliki satu anak dalam bagian Belum Berkembang (BB) yang persentase 16,7 persen, 3 anak-anak bagian Mulai Berkembang (MB) persentase 50 persen, dua anak-anak masuk bagian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). dan bagian Sangat Baik Berkembang (BSB) persentase 33,3%, dan tidak ada anak dengan persentase 0 persen. Hasilnya memperlihatkan bahwasanya kemampuan/keahlian rata-rata motorik halus anak-anak kelompok eksperimen meraih nilai Asym Sig menunjukkan bahwa aktivitas mozaik signifikan di pengaruhi oleh kemampuan/keahlian motorik halus anak-anak kelompok B TK Aisyiyah . Bustanul Athfal cakke . 0,026 (dua sisi). Nilai Asym Sig diperoleh dari hasil perhitungan motorik halus anak. 0,66 (2-tailed)

DAFTAR REFERENSI

- Abdul, W. A. (2017). *Wawasan Creativity Indonesia dan Mancanegara Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bachtiar, M. Y., & Wahyuni. (2022). *Perkembangan Anak Usia 0-7 Tahun*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Uny Press.
- Hasanah, U., & Astuti, R. (2020). Implementasi Teknik Mozaik Dalam Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Di Paud Al-Anwar Konang Galis Pamekasan. *Islamic EduKids*, 2(02), 1–13. <https://doi.org/10.20414/iek.v2i02.2887>
- Hasmawaty, & Bachtiar, M. Y. (2022). *Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Herawati, N., & Bachri, B. (2018). *Memaksimalkan Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Methode*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (1st ed.). Kencana.
- Khairurrijal, M. (2018). Penerapan Teknik Mozaik dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Autis Kelas Dasar di SLB Negeri 1Somba Opu Kabupaten Gowa. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar*.
- Kurnia, S. (2017). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak pada Kelompok B3 di Taman Kanak-Kanak PAUD Terpadu Teratai UNM Kecamatan Rapocini Kota Makassar. *Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Nadia, W. Z., & Mayar Farida. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Halus Anak dan Kreativitas pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Obsesi*, 04.
- Nirmalasari, Amal, A., & Parwoto. (2021). Pengaruh Mozaik Menggunakan Kulit Kerang Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak. *Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.
- Nursiah. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik di Taman Kanak-Kanak Nur Isan 1 Tamarunang Kabupaten Gowa. *Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahim, N. A., Musi, M. A., & Rusmayadi, R. (2020). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i1.14434>
- Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N. (2022). *Trik Jitu Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*. Nawa Litera Publishing.
- Satriani, & Ilyas, S. N. H. (2019). Pengaruh Penggunaan Puzzel Jari Tangan dalam Mengembangkan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 85.
- Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. (2018). Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 12. <https://doi.org/10.31000/ceria.v7i1.560>